

# LITERATURE REVIEW: EFEKTIVITAS MODEL *SMALL GROUP DISCUSSION* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

**Siti Rohaniah**, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: [strohaniah2907@gmail.com](mailto:strohaniah2907@gmail.com)

**Eti Hadiati**, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: [eti.hadiati@radenintan.ac.id](mailto:eti.hadiati@radenintan.ac.id)

**Ayu Reza Ningrum**, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: [ayurezaningrum@radenintan.ac.id](mailto:ayurezaningrum@radenintan.ac.id)

## Abstrak

*Rendahnya hasil belajar siswa sekolah dasar sering kali disebabkan oleh minimnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Model Small Group Discussion (SGD) menawarkan strategi partisipatif dan kolaboratif yang selaras dengan karakteristik perkembangan anak. Selain mendorong keterlibatan kognitif, SGD juga membentuk keterampilan sosial dan sikap positif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas SGD dalam meningkatkan hasil belajar melalui telaah sistematis terhadap teori dan temuan penelitian terdahulu. Dengan pendekatan kualitatif dan metode systematic literature review, peneliti menganalisis 5 artikel utama yang dipilih dari 35 artikel berdasarkan kriteria inklusi, seperti relevansi topik, jenjang pendidikan dasar, tahun terbit (2015–2025), dan akses terbuka. Hasil analisis tematik menunjukkan bahwa SGD efektif meningkatkan hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, motivasi, serta partisipasi aktif siswa. Selain itu, SGD juga memperkuat nilai-nilai sosial seperti tanggung jawab, empati, kolaborasi, dan komunikasi. Efektivitas ini semakin terlihat ketika SGD diterapkan dalam pembelajaran kolaboratif dan berbasis masalah. Dengan demikian, SGD terbukti sebagai pendekatan pedagogis yang adaptif dan relevan dalam mendukung pembelajaran aktif dan pengembangan kompetensi abad ke-21.*

**Kata kunci:** *Small Group Discussion*, Hasil Belajar, Pembelajaran Kolaboratif.

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap krusial dalam membentuk fondasi intelektual, moral, dan sosial peserta didik. Di jenjang ini, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan dasar, tetapi juga nilai-nilai kehidupan

dan keterampilan belajar yang akan menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian serius, khususnya dalam hal

pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak usia sekolah dasar (Rosni, 2021).

Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan dasar adalah rendahnya hasil belajar siswa, yang sering kali disebabkan oleh minimnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat teacher-centered, monoton, dan minim interaksi sosial tidak hanya membatasi ruang ekspresi siswa, tetapi juga melemahkan motivasi dan rasa ingin tahu mereka terhadap materi pelajaran (Tristaningrat, 2021). Oleh sebab itu, diperlukan transformasi pendekatan pembelajaran ke arah yang lebih partisipatif, komunikatif, dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Model *Small Group Discussion* (SGD) muncul sebagai alternatif strategi pembelajaran yang berorientasi pada kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil. Model ini mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar siswa dengan memberi ruang bagi mereka untuk berdiskusi, berbagi ide, bertukar pengalaman, serta membangun pemahaman secara kolektif melalui interaksi yang terstruktur (Akbar et al., 2023). Melalui diskusi kelompok, siswa tidak hanya diajak untuk belajar secara aktif, tetapi juga dilatih mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bekerja sama, serta mengemukakan dan

menghargai pendapat orang lain (Amrain et al., 2024).

Keunggulan SGD terletak pada kemampuannya dalam mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh baik secara kognitif, afektif, maupun sosial. Dalam situasi diskusi yang terarah, siswa didorong untuk menyampaikan gagasan, menanggapi pendapat teman, dan merumuskan kesimpulan bersama. Hal ini sejalan dengan pandangan (Aminah & Mauliyah, 2025) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok kecil merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan metakognitif serta membangun pengetahuan yang lebih dalam dan bermakna.

Kesesuaian model SGD dengan karakteristik siswa sekolah dasar juga menjadi poin penting yang perlu digarisbawahi. Anak-anak pada usia ini cenderung memiliki keingintahuan yang tinggi, suka berinteraksi, dan belajar lebih optimal melalui pengalaman sosial. Pendekatan belajar sosial yang diusung oleh SGD sangat sejalan dengan teori konstruktivisme sosial (Nurhakim et al., 2025), yang menekankan pentingnya peran interaksi sosial dalam mengembangkan zona perkembangan proksimal siswa. Dalam konteks ini, diskusi kelompok kecil menjadi sarana yang ideal untuk mendorong perkembangan potensi siswa secara maksimal.

Sejumlah hasil penelitian telah menunjukkan efektivitas model SGD

## **Literature Review: Efektivitas Model *Small Group Discussion* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar**

dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. (Hamidy dan Syam, misalnya, menemukan bahwa penggunaan SGD secara signifikan meningkatkan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar (Hamidy & Syam, 2020). Hal serupa juga ditunjukkan oleh (Rusmiati, 2022), yang melaporkan adanya peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV setelah menerapkan model diskusi kelompok kecil.

Namun demikian, efektivitas penerapan SGD sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keterampilan guru dalam membentuk kelompok yang seimbang, mengarahkan jalannya diskusi, serta mengelola dinamika interaksi antar anggota kelompok. Tanpa pengelolaan yang tepat, diskusi kelompok dapat mengalami hambatan, seperti dominasi anggota tertentu, rendahnya partisipasi siswa lain, atau bahkan munculnya konflik dalam kelompok (Amlati et al., 2025). Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru menjadi kunci utama keberhasilan implementasi SGD dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, keberhasilan model SGD juga berkaitan erat dengan kesiapan siswa dalam bekerja sama dan memahami peran masing-masing dalam kelompok. Untuk itu, guru perlu membekali siswa dengan keterampilan sosial dasar, seperti empati, mendengarkan secara aktif, dan

keterampilan komunikasi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter siswa sebagai individu yang mampu bekerja dalam tim dan menghargai keberagaman ide (Lado & Windarti, 2024).

Bertolak dari latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model *Small Group Discussion* terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. Kajian ini tidak hanya akan menelaah konsep teoretis dan praktik implementasi SGD, tetapi juga mengevaluasi dampaknya terhadap keterlibatan belajar dan capaian akademik siswa dalam berbagai konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Dengan menyajikan analisis kritis dari berbagai studi sebelumnya, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih humanis dan efektif. Hasil kajian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para guru, peneliti, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam mengembangkan praktik pembelajaran berbasis kolaborasi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis literature review sistematis (*systematic literature review*) (Andriani, 2021).

Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam dan menyeluruh terhadap efektivitas model pembelajaran Small Group Discussion (SGD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Dengan menggunakan metode ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan, tetapi juga menganalisis dan mensintesis secara kritis berbagai temuan dari studi-studi terdahulu yang relevan. Kajian dilakukan melalui proses yang sistematis, transparan, dan terstruktur untuk menjamin keandalan dan keterulangan hasilnya.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi (seperti SINTA 2-4) maupun jurnal internasional bereputasi (terindeks Scopus, DOAJ, dan Google Scholar). Subjek kajian difokuskan pada penelitian-penelitian yang membahas efektivitas model *Small Group Discussion* dalam konteks pembelajaran sekolah dasar. Adapun fokus kajiannya mencakup (1) implementasi model SGD dalam proses pembelajaran, (2) dampaknya terhadap hasil belajar siswa, serta (3) perbandingannya dengan model pembelajaran lain yang digunakan pada jenjang dasar.

Dalam proses identifikasi literatur, peneliti menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menjaga relevansi dan kualitas sumber data. Kriteria inklusi meliputi: artikel diterbitkan dalam rentang waktu

sepuluh tahun terakhir (2015-2025), ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, secara khusus membahas pembelajaran di sekolah dasar, dan memiliki data empiris atau kajian konseptual yang relevan dengan topik SGD. Sebaliknya, artikel yang bersifat opini, tidak memiliki akses terbuka, atau berasal dari jenjang pendidikan selain sekolah dasar dikeluarkan dari proses analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara daring pada beberapa basis data elektronik, antara lain *Google Scholar*, *ScienceDirect*, *Garuda Kemdikbud*, *ResearchGate*, dan SINTA (*Science and Technology Index*). Penelusuran menggunakan kombinasi kata kunci seperti: "*Small Group Discussion*", "hasil belajar siswa sekolah dasar", "efektivitas diskusi kelompok kecil", "pembelajaran kolaboratif SD", dan "model SGD dalam pembelajaran dasar". Penelusuran awal menghasilkan sebanyak 35 artikel yang dianggap relevan berdasarkan judul dan abstrak.

Setelah melalui proses penyaringan dengan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh sebanyak 5 artikel utama yang dianalisis secara mendalam. Proses penyaringan dilakukan dengan metode seleksi berlapis, yaitu seleksi berdasarkan abstrak, kelengkapan isi, relevansi metodologi, dan kontribusi terhadap topik kajian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis tematik

(*thematic analysis*). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mensintesis tema-tema utama yang muncul dari berbagai sumber literatur. Tahapan analisis dilakukan secara berurutan, dimulai dari membaca keseluruhan artikel untuk memahami konteks dan isi, lalu mengelompokkan temuan berdasarkan tema, seperti penerapan model SGD, peningkatan hasil belajar kognitif siswa, serta perbandingan dengan model pembelajaran lainnya.

Selanjutnya, peneliti menyusun matriks sintesis yang memuat identitas artikel (judul, penulis, tahun), metode penelitian yang digunakan, fokus kajian, dan hasil utama dari masing-masing studi. Melalui matriks ini, analisis dilakukan dengan menelaah konsistensi temuan antar penelitian dan menilai relevansi temuan tersebut terhadap efektivitas model SGD di sekolah dasar. Dari sintesis tematik ini, ditarik kesimpulan umum terkait kontribusi model *Small Group Discussion* terhadap peningkatan hasil belajar, serta rekomendasi untuk penerapan model serupa dalam praktik pendidikan dasar.

Hasil dari sintesis literatur ini kemudian disajikan secara naratif, dilengkapi dengan tabel dan ringkasan temuan penting, untuk memberikan gambaran komprehensif bagi pembaca maupun praktisi pendidikan yang tertarik menerapkan model SGD secara lebih efektif di tingkat sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan kajian sistematis terhadap berbagai studi yang relevan, ditemukan bahwa model *Small Group Discussion* (SGD) secara konsisten menunjukkan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di berbagai jenjang dan konteks pembelajaran. Setiap penelitian yang dianalisis memiliki pendekatan metodologis yang berbeda mulai dari eksperimen kuantitatif, deskriptif kualitatif, hingga *literature review* namun secara umum menunjukkan efektivitas SGD dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik.

Studi-studi tersebut menyoroti berbagai aspek peningkatan hasil belajar, termasuk peningkatan pemahaman konseptual, minat belajar, persepsi terhadap kehadiran sosial (*social presence*), hingga penguatan sikap dan keterampilan berpikir kritis siswa. Efektivitas SGD juga terlihat dalam konteks pembelajaran daring selama pandemi, serta dalam implementasi model pembelajaran lain seperti *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student-Centered Learning* (SCL).

Berikut adalah rangkuman hasil lima penelitian yang dianalisis dalam kajian ini:

**Tabel 1. Hasil Literatur Penelitian Terdahulu**

Penulis	Judul	Metode	Hasil
Mete Akcaoglu (2016)	<i>Increasing Social Presence in Online Learning through Small Group Discussions</i>	Penelitian kuantitatif komparatif ini mengkaji pengaruh ukuran kelompok terhadap persepsi <i>social presence</i> mahasiswa daring melalui kuesioner dan uji-t.	Mahasiswa dalam kelompok kecil menunjukkan persepsi <i>social presence</i> lebih tinggi, mencakup <i>sociability, social space, dan group cohesion</i> ( $p < .01$ ).
Sofyan Susanto (2020)	Efektifitas <i>Small Group Discussion</i> Dengan Model <i>Problem Based Learning</i> Dalam Pembelajaran Di Masa	Penelitian deskriptif kualitatif ini melibatkan 30 siswa SD kelas 4-6 dengan observasi,	Sebanyak 94% siswa merespons positif SGD berbasis PBL dengan efektivitas 96%, menunjukkan metode

	Pandemi Covid-19	wawancara, dan angket untuk mengukur efektivitas pembelajaran SGD berbasis PBL.	ini efektif selama pandemi .
Naimatun Nasiroh dkk (2024)	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Dengan <i>Small Group Discussion</i> Terhadap Pemahaman Matematis Peserta Didik	Penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain <i>posttest only control</i> . Sampel dipilih secara <i>cluster random</i> , menggunakan tes pemahaman matematis. Uji prasyarat meliputi normalitas (Liliefors) dan	Rerata posttest kelas eksperimen 80 dan kontrol 52,24. Uji-t ( $5,506 > 2,317$ ) menunjukkan perbedaan signifikan. Model PBL dengan SGD efektif meningkatkan pemahaman matematis siswa kelas X MA

**Literature Review: Efektivitas Model *Small Group Discussion* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar**

		homogenitas, dengan uji-t dua pihak pada $\alpha = 5\%$ .	Kartayuda.
Saufa Yarah dkk (2024)	Efektivitas Metode <i>Small Group Discussion</i> Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kebidanan	Penelitian ini merupakan <i>literature review</i> yang mengkaji metode SGD, hasil belajar, dan efektivitasnya melalui telaah buku, jurnal, dan data laboratorium.	Hasil kajian menunjukkan bahwa <i>Small Group Discussion</i> efektif meningkatkan hasil belajar melalui komunikasi aktif, kolaborasi, dan pemahaman mendalam.
Rilla Gantono dkk (2020)	Efektivitas Implementasi Metode Ajar Scl Model <i>Small Group Discussion</i>	Penelitian ini mengevaluasi efektivitas metode SCL dengan model SGD pada	Analisis data menunjukkan metode SCL-SGD efektif meningkatkan hasil belajar. Hal ini

		mata kuliah akuntansi di empat universitas melalui tahapan pre-test, materi, studi kasus, diskusi, <i>post-test</i> , serta konfirmasi dari dosen dan mahasiswa.	ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 5%, yang menandakan peningkatan signifikan antara pre-test dan <i>post-test</i> .
--	--	--	---

Berdasarkan hasil kajian dari lima penelitian, model ***Small Group Discussion (SGD)*** terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Studi oleh (Akcaoglu & Lee, 2016) menunjukkan bahwa penerapan SGD dalam pembelajaran daring secara signifikan meningkatkan *social presence*, yang berperan penting dalam membangun kenyamanan emosional dan keterlibatan mahasiswa selama proses belajar.

Penelitian (Susanto, 2020) di tingkat sekolah dasar mengungkapkan bahwa 94% siswa memberikan respons positif terhadap SGD berbasis *Problem*

*Based Learning* (PBL), dengan efektivitas mencapai 96% selama masa pandemi. Hal ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi, partisipasi, dan minat belajar siswa. Selanjutnya, studi eksperimen oleh (Nasiroh et al., 2024) menunjukkan bahwa integrasi PBL dengan SGD dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa. Hasil uji-t memperlihatkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol, mengindikasikan efektivitas metode ini dalam pembelajaran matematika.

Kajian literatur oleh (Yarah et al., 2024) menunjukkan bahwa *Small Group Discussion* (SGD) tidak hanya meningkatkan pencapaian kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan karakter positif siswa. Interaksi intensif dalam kelompok kecil menciptakan ruang dialog egaliter, mendorong kolaborasi seimbang, serta memberi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan dan mengembangkan ide secara konstruktif. Proses ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, empati, dan keterampilan sosial yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, SGD efektif dalam meningkatkan pemahaman materi sekaligus membentuk kepribadian siswa yang aktif, percaya diri, dan kooperatif.

Sementara itu, penelitian oleh (Gantino et al., 2020) membuktikan bahwa pendekatan *Student-Centered Learning* (SCL) berbasis *Small Group*

*Discussion* (SGD) di perguruan tinggi secara signifikan meningkatkan hasil belajar. Hal ini didukung oleh analisis statistik pre-test dan post-test yang menunjukkan nilai signifikansi di bawah 5%, menandakan adanya perbedaan hasil belajar yang bermakna setelah penerapan metode tersebut.

Secara keseluruhan, kelima penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa *Small Group Discussion* merupakan strategi pembelajaran yang aplikatif dan efektif. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual dan hasil belajar, tetapi juga membangun keterlibatan aktif, rasa tanggung jawab, serta sikap kolaboratif di kalangan peserta didik pada berbagai level pendidikan.

## PEMBAHASAN

Penelitian oleh Mete Akcaoglu (2016) menunjukkan bahwa penggunaan SGD dalam pembelajaran daring secara signifikan meningkatkan *social presence*, yang berperan penting dalam menciptakan kenyamanan emosional dan keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan kerangka kerja *Community of Inquiry* oleh (Jayadi et al., 2025), yang menegaskan bahwa *social presence* merupakan elemen kunci dalam keberhasilan pembelajaran daring karena menciptakan suasana interaktif yang menyerupai interaksi tatap muka.

## **Literature Review: Efektivitas Model *Small Group Discussion* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar**

Sementara itu, Sofyan Susanto (2020) mengungkapkan bahwa 94% siswa sekolah dasar memberikan respons positif terhadap penerapan SGD berbasis *Problem Based Learning* (PBL), dengan tingkat efektivitas mencapai 96% selama masa pandemi. Penerapan ini terbukti meningkatkan motivasi, partisipasi, dan minat belajar siswa secara signifikan. Hasil ini sejalan dengan temuan (Jannah, 2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif seperti SGD menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini juga diperkuat oleh (Kasmawati, 2020), yang menyoroti pentingnya interdependensi positif dalam pembelajaran kelompok sebagai pendorong utama motivasi siswa.

Penelitian Naimatun Nasiroh dkk. (2024) juga membuktikan bahwa integrasi PBL dengan SGD secara signifikan meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa, seperti dibuktikan melalui hasil uji-t antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Darwati & Purana, 2021), yang menyatakan bahwa PBL mendorong pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama bila dipadukan dengan diskusi kelompok kecil. Selain itu, (Purwandari et al., 2024) mengemukakan bahwa SGD menciptakan ruang untuk eksplorasi konsep dan elaborasi ide yang mendalam dalam konteks pembelajaran matematika.

Studi dari Saufa Yarah dkk. (2024) menyatakan bahwa SGD tidak hanya meningkatkan capaian kognitif siswa, tetapi juga membentuk sikap dan karakter positif seperti tanggung jawab, empati, serta keterampilan sosial. Temuan ini selaras dengan pandangan (Mufidah et al., 2025), yang menekankan bahwa pembelajaran kooperatif mengembangkan hasil akademik sekaligus keterampilan interpersonal, karena menciptakan struktur interaksi yang mendukung pertumbuhan sosial dan emosional peserta didik.

Terakhir, penelitian Rilla Gantino dkk. (2020) menunjukkan bahwa pendekatan *Student-Centered Learning* (SCL) berbasis SGD di perguruan tinggi mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Hasil analisis *pre-test* dan *post-test* menunjukkan nilai signifikansi di bawah 5%, yang menandakan adanya peningkatan hasil belajar yang bermakna. Hal ini konsisten dengan teori pembelajaran konstruktivistik oleh (Wijaya & Nuraini, 2024), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembangunan pengetahuan. Dalam konteks ini, SGD menyediakan ruang yang ideal untuk terjadinya *peer scaffolding*, yaitu saling dukung antar peserta didik dalam membangun pemahaman.

Berdasarkan hasil kajian lima penelitian dan tinjauan terhadap penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa model *Small Group*

*Discussion* (SGD) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, keterlibatan emosional, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa di berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, SGD juga berperan penting dalam membentuk sikap sosial positif seperti tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Temuan ini menunjukkan bahwa SGD merupakan strategi pembelajaran yang relevan dan aplikatif untuk mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif di era pendidikan abad ke-21.

### SIMPULAN

Model *Small Group Discussion* (SGD) terbukti secara empiris efektif dalam mengoptimalkan berbagai aspek pembelajaran, mulai dari peningkatan hasil belajar, penguatan keterampilan berpikir kritis, hingga memacu motivasi dan partisipasi aktif peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Lebih dari sekadar strategi kognitif, SGD juga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter sosial positif, seperti rasa tanggung jawab, empati, kolaborasi, dan kemampuan berkomunikasi. Efektivitas ini menjadi semakin nyata ketika SGD diterapkan dalam konteks pembelajaran kolaboratif dan berbasis masalah yang menekankan pada keterlibatan emosional dan intelektual siswa. Dengan demikian, SGD hadir sebagai pendekatan pedagogis yang adaptif dan relevan untuk mendukung implementasi pembelajaran aktif,

konstruktivis, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

### DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P. S., Ningrum, W. W., & others. (2023). *Model & metode pembelajaran inovatif: Teori dan panduan praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Akcaoglu, M., & Lee, E. (2016). Increasing social presence in online learning through small group discussions. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 17(3).
- Aminah, S., & Mauliyah, A. (2025). Stimulasi Kemampuan Metakognitif pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Reflektif Berbasis Bermain. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 5(1), 84–102.
- Amlati, V. F., A'isyi, E. A., Fatah, H., Syafii, I., & Aziz, Y. (2025). Pengelolaan Kelas Sebagai Strategi Manajemen Pembelajaran Dan Penyelesaian Masalah Dalam Kelas. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 53–66.
- Amrain, I., Panigoro, M., Ardiansyah, A., Bumulo, F., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Damhil*

## **Literature Review: Efektivitas Model *Small Group Discussion* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar**

- Education Journal*, 4(1), 77–90.
- Andriani, W. (2021). Penggunaan metode sistematik literatur review dalam penelitian ilmu sosiologi. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 7(2).
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69.
- Gantino, R., Ruswanti, E., & Taufiqurrahman, T. (2020). Efektifitas implementasi metode ajar SCL model small group discussion. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 11(02).
- Hamidy, A., & Syam, H. (2020). Peningkatan Kemampuan Dasar Matematika Siswa SMA melalui Kegiatan Klinik Matematika. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(2), 153–160.
- Jannah, E. S. N. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran “Active Learning-Small Group Discussion” di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran. *Fondatia*, 3(2), 19–34.
- Jayadi, S. E. S., Nurhalisa, S., & Suyuti, S. (2025). Strategi Pemanfaatan Platform Digital Untuk Optimasi Interaksi Tatap Muka Dan Daring Dalam Blended Learning. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 794–802.
- Kasmawati, Y. (2020). Peningkatan kompetensi melalui kolaborasi: Suatu tinjauan teoritis terhadap guru. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 136–142.
- Lado, O. U., & Windarti, M. T. (2024). Peran Guru Kristen dalam Membangun Karakter Siswa di Sekolah Multikultural. *Journal New Light*, 2(2), 68–82.
- Mufidah, Z. R., Sukartiningsih, W., Aqida, E. N., Abigael, N. E., Nadhiroh, L., Rahmawati, L. R., & Kurnia, E. T. (2025). Studi Komparatif Terhadap Efektivitas Berbagai Tipe Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, Keterlibatan Aktif, Dan Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(2), 139–150.
- Nasiroh, N., Mashuri, A., & Sasomo, B. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Small Group Discussion Terhadap Pemahaman Matematis Peserta Didik. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 3314–3322.
- Nurhakim, H. Q., Rojibillah, I., Zakiah, Q. Y., & others. (2025). Inovasi Kurikulum Dan Teknologi Pembelajaran (Deep Learning). *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 6(02), 134–143.
- Purwandari, W., Safitri, I. N., & Karimah, M. M. (2024). Eksplorasi Hakekat Pembelajaran Matematika di

- Madrasah Ibtidaiyah dalam Konteks Kurikulum Merdeka. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 1045–1060.
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113–124.
- Rusmiati, N. M. (2022). Upaya meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa kelas vi melalui metode diskusi kelompok kecil. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 36–42.
- Susanto, S. (2020). Efektifitas small group discussion dengan model problem based learning dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 55–60.
- Tristaningrat, M. A. N. (2021). Keterkaitan Teori Belajar Behavioristik Terhadap Nilai-Nilai Susila Dalam Ajaran Hindu. *Antologi: Multi Perspektif Keilmuan Di Masa Pandemi Covid-19*, 20.
- Wijaya, E., & Nuraini, F. (2024). Pentingnya interaksi sosial dalam pendidikan anak usia dini. *Tiflun: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 9–13.
- Yarah, S., Muharrina, C. R., Juwanda, R., & Laina, B. L. (2024). Efektivitas metode small group discussion dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa kebidanan. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(1), 495–504.